



YOGYA BUKAN ENDEMIS KAKI GAJAH
Filariasis Menular Melalui Gigitan Nyamuk

FILARIASIS atau orang sering menyebutnya penyakit kaki gajah, merupakan gangguan kesehatan yang bersifat menahun dan kronis. Jika penderita penyakit kaki gajah tidak mendapatkan pengobatan yang benar dan tepat, dapat menimbulkan cacat menetap berupa pembesaran kaki, lengan, tungkai dan alat kelamin baik laki-laki maupun perempuan.

"Filariasis atau kaki gajah adalah penyakit menular yang disebabkan cacing Filaria. Cacing mikrofilaria tersebut menular melalui gigitan nyamuk jenis culek. Di Yogya tidak termasuk endemis penyakit kaki gajah, yang masih endemis di luar Jawa," ungkap dr Choirul Anwar MKes, Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta di ruang kerjanya baru-baru ini.

Untuk meminimalisasi dan mencegah jumlah korban akibat penyakit kaki gajah, WHO telah menetapkan kesepakatan global atau *The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health problem by The Year 2020*. Program eliminasi dilaksanakan melalui pengobatan massal di lokasi yang endemis. Selain itu, melakukan perawatan kasus klinis dari akut maupun kronis.

Indonesia melakukan eliminasi penyakit kaki gajah secara bertahap sejak 2002 mulai dari faktor penyebab. Jika ditinjau dari penyebabnya, penyakit kaki gajah disebabkan tiga spesies cacing filarial yaitu *Wucheria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Sedang vektor penular hingga saat ini telah diketahui ada 23 spesies nyamuk dari genus *Anopheles*, *Culex*, *Mansonia*, *Aedes* dan *Armigeres*.

Hasil survei laboratorium, melalui pemeriksaan darah jari, rata-rata Mikrofilaria rate (Mf rate) 3,1%, yang berarti sekitar 6 juta orang sudah terinfeksi cacing filaria dan sekitar 100 juta orang mempunyai risiko tinggi

untuk tertular, karena nyamuk penularnya tersebar luas. Untuk memberantas penyakit ini sampai tuntas, dibutuhkan peran serta semua pihak.

Seseorang dapat tertular atau terinfeksi penyakit kaki gajah apabila orang tersebut digigit nyamuk yang infeksi, yaitu nyamuk yang mengandung larva Stadium III (L3). Nyamuk tersebut mendapat cacing filarial kecil (mikrofilaria) sewaktu menghisap darah penderita yang mengandung mikrofilaria atau binatang reservoir yang mengandung mikrofilaria.

Siklus penularan penyakit kaki gajah ini melalui dua tahap, yaitu perkembangan dalam tubuh nyamuk (vektor) dan tahap kedua perkembangan dalam tubuh manusia (hospes) dan reservoir. "Gejala klinis filariasis akut, penderita mengalami meriang dan demam berulang selama 3-5 hari, badan dan otot terasa sakit, dan jika sudah kronis kakinya mengalami bengkak-bengkak," jelas dr Choirul Anwar.

Berdasarkan informasi Departemen Kesehatan, filariasis dapat ditegakkan secara klinis, yaitu bila seorang tersangka filariasis ditemukan tanda-tanda dan gejala akut ataupun kronis. Dengan pemeriksaan darah jari yang dilakukan mulai pukul 20.00 malam, seseorang dinyatakan sebagai penderita filariasis apabila dalam sediaan darah tebal ditemukan mikrofilaria.

Upaya pencegahannya dengan berusaha menghindari diri dari gigitan nyamuk vektor (mengurangi kontak dengan vektor), misalnya dengan menggunakan kelambu sewaktu tidur, menutup ventilasi rumah dengan kasa nyamuk, menggunakan obat nyamuk semprot atau obat nyamuk bakar, mengoles kulit dengan obat antinyamuk, atau dengan cara memberantas nyamuk.

(Agus Suwanto)-g

Ditahukan Kepada Yth.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005